**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar manusia dalam memperbaiki berbagai kualitas aspek kehidupannya, seperti ekonomi sosial, politik, bahkan dalam hal keberagamaannya. Berbagai aspek tersebut diperbaiki dan ditingkatkan melalui proses pendidikan. Masalah utama yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah terjadinya krisis moral yang mengkhawatirkan. Semua lapisan masyarakat menunjukkan potret buram dalam hal moral dan perilakunya, tawuran antara pelajar, pergaulan bebas serta ketidak jujuran para pejabat melalui tindakan korupsi dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, sangatlah wajar jika pendidikan Islam menjadi perhatian yang serius saat ini. Hal ini disebabkan bahwa pendidikan agama dianggap dapat memperbaiki dekadensi moral yang terjadi saat ini.

Pendidikan agama Islam memiliki kedudukan yang penting dalam membentuk karakterbangsa. Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama saja, melainkan dapat mengarahkan siswa untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat, sebagaimana diungkapkan oleh Hasbullah:

Materi Pendidikan Agama Islam bukan hanya menjadi pengetahuan saja, melainkan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti sesungguhnya, apalagi dalam saat-saat sekarang yang tampaknya muncul gejala terjadinya pergeseran nilai-nilai yang ada sebagai akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.[[1]](#footnote-2)

1

Pelajaran agama Islam akan lebih menarik bagi siswa, jika mereka diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri dan dapat melihat serta mengalami, bahwa dengan bantuan yang dipelajarinya itu, ia dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya, siswa dapat segera menemukan dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu, bimbingan teknik kerja dan mencari untuk memecahkan masalah sendiri lebih berarti bagi siswa, daripada penambahan dan perluasan bahan pelajaran. Oleh sebab itu, dalam rangka mewujudkan pembelajaran tersebut guru harus memiliki strategi pembelajaran, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Roestiyah mengatakan bahwa:

Salah satu langkah untuk memilih strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut strategi pembelajaran atau strategi pembelajaran yang masing-masing pendekatan mengembangkan strategi pembelajaran secara global dan berusaha melaksanakannya.[[2]](#footnote-3)

Akan tetapi dalam situasi-situasi tertentu, belajar penerimaan lebih efektif dan efisien, sedangkan dalam situasi lainnya, belajar memecahkan masalah akan lebih baik. Oleh karena itu, guru harus menguasai strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran agar dalam pembelajaran lebih efektif dan efisien, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Diungkapkan Oemar Hamalik: “Strategi pembelajaran merupakan penerjemahan filsafat atau teori mengajar, yang menjadi rumusan tentang cara mengajar yang harus ditempuh dalam situasi khusus atau dalam keadaan tertentu, yang spesifik sebagai strategi pembelajaran”.[[3]](#footnote-4) Perihal tersebut harus dikuasai oleh guru untuk mengajarkan materi pelajaran agama Islam di dalam kelas, agar isi pesan pelajaran tersebut bisa ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Di sisi lain, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu sekaligus untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan siswa kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Kenyataan ini berlaku sebagian untuk mata pelajaran, mata pelajaran *Scienc*e belum sepenuhnya dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berfikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Demikian pula pada mata pelajaran Agama Islam, belum sepenuhnya dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma Agama, karena proses pembelajaran secara presentase lebih banyak diarahkan agar siswa bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sistematis dan terencana yang dilakukan untuk membantu siswa supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dalam proses penyampaian materi-materi mata pelajaran Agama Islam, sering sekali ditemukan seorang guru hanya mengarahkan siswa untuk menguasai dan menghafal materi pelajaran, mereka tidak menekankan pada proses berfikir kritis dan sistematis, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Untuk menyiasati permasalahan tersebut, pendidik harus memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang memberi kebebasan dan kepercayaan kepada siswa, untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Tindakan tersebut diharapkan supaya siswa dapat mengembangkan daya berfikir mereka, sehingga bisa menemukan dan memahami materi-materi yang diterima. Dalam hal ini, Strategi pembelajaran *Inquiry* adalah strategi yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran ini selalu diawali dengan adanya masalah yang harus diselesaikan oleh seseorang melalui usaha menemukan solusi (jawaban). Belajar dengan cara demikian juga seringkali disebut belajar *inquiry* terbimbing. Anna Poedjiadi diungkapkan bahwa: “Dalam *Inquiry* siswa pada umumnya memperoleh arahan dan saran bagaimana melaksanakan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah”.[[4]](#footnote-5)

Strategi pembelajaran *Inquiry* banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. aliran belajar ini pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berfikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpukan ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berfikir. Teori belajar lain yang mendasari Strategi pembelajaran *Inquiry* adalah Teori belajar Konstruktivistik. pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Sejak kecil, setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri, melalui skema yang ada dalam struktur kognitifnya. Skema itu secara terus menerus diperbarui dan diubah melalui proses Asimilasi dan Akomodasi. Dengan demikian, diungkapkan Wina Sanjaya: “Tugas guru adalah mendorong siswa untuk mengembangkan skema yang terbentuk melalui proses Asimilasi dan Akomodasi itu”.[[5]](#footnote-6)

Strategi pembelajaran *Inquiry* ini sangat cocok untuk materi pelajaran yang bersifat kognitif. Oleh karena itu, motivasi belajar keterampilan kognitif (*Cognitive Skill*) yang terjadi pada seseorang dalam merespon sesuatu akan lebih efektif, guna meningkatkan motivasi siswa yang terukur dengan motivasi perolehan nilainnya. Peningkatan motivasi belajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, sebab tanpa adanya peningkatan motivasi yang tergambar dengan motivasi, maka proses pembelajarannya merupakan hal yang sia-sia.

Usaha Memahami akan suatu materi memanglah tidak mudah, oleh karena itu untuk pelaksanaanya diperlukan suatu kegiatan berupa latihan, bimbingan dan pengajaran yang tepat dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Agar kegiatan itu memberikan motivasi yang baik maka seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, begitu pula dalam pemilihan strategi pembelajaran. Mohammad Asrori menyatakan bahwa: ”Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.[[6]](#footnote-7)

Kemudian Rogers mendefinisikan sebagaimana yang dikutip oleh Utami Munandar dinayatakan bahwa: “kreativitas sebagai proses munculnya motivasi-motivasi baru kedalam suatu tindakan. Motivasi-motivasi baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya”. [[7]](#footnote-8)

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lokasi penelitian diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran PAI berjalan dengan baik, sebab guru menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu guru bahwa “Pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam kami ajarkan dengan strategi pembelajaran *inquiry,* walaupun baru setahun lebih kami terapkan, namun perubahan semangat belajar siswa sudah mulai nampak”[[8]](#footnote-9).

Realita tersebut menarik untuk dikaji, terutama apabila diterapkan pada kasus yang melibatkan siswa SMA Negeri 5 Kendari pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Permasalahkan yang akan ditelaah peneliti adalah (1) apakah strategi pembelajaran *inquiry* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam ?, (2) apakah strategi pembelajaran *inquiry* dapat meminimalisasi respon negative siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kendari. Permasalahan ini dituangkan dalam judul: ”Pengaruh strategi pembelajaran *Inquiry* terhadap motivasi belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Kendari.

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dipandang perlu membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kendari
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Kendari
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : “ Apakah strategi pembelajaran *Inquiry* berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Kendari. ?

1. **Hipotesisi Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Strategi pembelajaran *Inquiry* berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Kendari”.

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Dalam upaya pencapaian target penelitian, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *inquiry* pada pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Kendari.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Kendari.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Inquiry* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kendari.
4. **Manfaat Penelitian**

Dari rumusan tujuan penelitian di atas, secara teoritis bahwa keguanaan penelitian ini untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga seorang guru lebih kreatif dalam memilih dan sekaligus menerapkan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran, sedangkan secara prakrtis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan oleh bebagai pihak:

* + 1. Bagi Kementerian Pendidikan Nasional, Penelitian ini dapat dijadikan acuan fundamental dalam membuat strategi pembelajaran kebijakan pendidikan khususnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mempermudah pentransferan informasi dan pengatahuan kepada peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat benar-benar dirasakan oleh semua pihak yang terkait.
    2. Secara khusus bagi pihak STAIN Kendari dan SMA Negeri 5 Kendari selaku pihak perguruan tinggi dan sekolah, motivasi penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan sekaligus salah satu peluang untuk mengembangkan sistem pengajaran yang relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
    3. Kepada rekan-rekan Mahasiswa maupun peneliti lain yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini pada obyek-obyek yang lebih faktual, motivasi penelitian ini dapat dijadikan acuan standar dan bila perlu dapat dikembangkan sedemikian rupa untuk menemukan sistem pengajaran yang benar-benar ideal dan berkualitas agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

1. **Definisi Oprasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka perlu jelaskan maksud dan variabel-variabel judul sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran *Inquiry* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru menyampaikan bahan ajar, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri, melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, yang dapat diukur melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan penarikan kesimpulan.
2. Motivasi belajar yang dimaksudkan adalah dorongan dan keinginan kuat siswa dalam belajar dan menekuni bahan ajar yang diajarkan guru, terutama dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Kendari.
3. Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berisikan tentang bahan ajar yang bersumber dari agama Islam, dan diajarkan 2 jam pelajaran dalam seminggu atau 90 menit, dan dalam penelitian ini berkenaan dengan materi tauhid dan syirik.

1. Hasbullah,  *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 181. [↑](#footnote-ref-2)
2. Roestiyah NK, Strategi pembelajaran *Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 1. [↑](#footnote-ref-3)
3. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.183. [↑](#footnote-ref-4)
4. Anna Poedjiadi,  *Sains Teknologi Masyarakat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 79. [↑](#footnote-ref-5)
5. Wina Sanjaya, Strategi pembelajaran *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 193-194. [↑](#footnote-ref-6)
6. Mohammad Asrori,  *Psikologi Pembelajaran, (*Bandung: CV Wacana Prima, 2007), h. 61 [↑](#footnote-ref-7)
7. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah,* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), h. 48. [↑](#footnote-ref-8)
8. Bahnur, Guru PAI, *Wawancara,* Ruang Guru, Januari 2012 [↑](#footnote-ref-9)